

Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas 1 SDN 005 Sei Meranti Darussalam pada Materi Pengurangan melalui Penggunaan Media Gambar

Siti Poniseh^{1✉}, Abdul Putra Ginda Hasibuan²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Rokania

e-mail: sitiponiseh@gmail.com

Abstrak

Pembelajaran matematika khususnya materi pengurangan merupakan bagian penting dalam kurikulum kelas 1 SD. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar Matematika pada materi Pengurangan pada siswa kelas 1 SDN 005 Sei Meranti Darussalam dengan penerapan pendekatan Media Gambar. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam 2 Siklus. Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas 1 SDN 005 Sei Meranti Darussalam yang berjumlah sebanyak 31 orang yang terbagi atas 13 siswa laki-laki dan 18 siswa perempuan. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, tes dan dokumentasi. Hasil belajar Matematika siswa-siswi materi Pengurangan menggunakan pendekatan Media Gambar kelas 1 SDN 005 Sei Meranti Darussalam yang berjumlah 31 siswa pada siklus I adalah 32,26% dan siklus II adalah 87,1%. Berdasarkan data persentase tersebut menunjukkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa pada tiap siklus. Peningkatan persentase dari siklus I ke siklus II sebesar 54,84%.

Kata kunci: *Media Gambar, Matematika, Pengurangan*

Abstract

Mathematics learning, especially subtraction material, is an important part of the curriculum for grade 1 of elementary school. This study aims to improve Mathematics learning outcomes in Subtraction material for grade 1 students of SDN 005 Sei Meranti Darussalam by implementing the Picture Media approach. This type of research is Classroom Action Research (CAR). The subjects in this study were teachers and grade 1 students of SDN 005 Sei Meranti Darussalam totaling 31 people, divided into 13 male students and 18 female students. Data collection in this study used observation, tests and documentation. The Mathematics learning outcomes of students in Subtraction material using the Picture Media approach for grade 1 of SDN 005 Sei Meranti Darussalam totaling 31 students in cycle I were 32.26% and cycle II was 87.1%. Based on the percentage data, the percentage increase from cycle I to cycle II was 54.84%.

Keywords: *Picture Media, Mathematics, Subtraction*

PENDAHULUAN

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran dasar yang sangat penting untuk dikuasai sejak dini, khususnya bagi anak kelas 1 SD. Hal ini karena matematika membantu anak mengembangkan kemampuan berpikir logis dan kritis, serta melatih mereka dalam memecahkan masalah secara sistematis. Selain itu, matematika juga sangat berguna dalam kehidupan sehari-hari, seperti saat menghitung benda, mengenal angka, dan mengukur sesuatu. Penguasaan matematika sejak awal menjadi pondasi yang kuat untuk mempelajari pelajaran lain, terutama yang berkaitan dengan sains dan teknologi. Selain itu, belajar matematika juga dapat merangsang perkembangan otak anak, meningkatkan rasa percaya diri ketika berhasil menyelesaikan soal, dan membangun motivasi belajar yang positif. Oleh karena itu, mengajarkan matematika sejak kelas 1 SD sangat penting agar anak dapat memiliki dasar yang kuat untuk keberhasilan belajar dan kehidupannya di masa depan. Khususnya bagi siswa kelas 1 Sekolah Dasar (SD), pengenalan konsep dasar matematika seperti penjumlahan dan pengurangan harus dilakukan dengan cara yang menarik dan mudah dipahami. Pembelajaran Matematika di sekolah dasar memiliki peran penting dalam membentuk kemampuan berpikir logis, kritis, dan sistematis pada siswa.

Menurut Slamet Riyadi (2005), matematika adalah ilmu yang mempelajari tentang pola, struktur, dan hubungan antar objek, yang disajikan secara sistematis dan logis melalui simbol dan angka. Sudarmaji (2009) mendefinisikan matematika sebagai ilmu yang mempelajari konsep-konsep abstrak seperti bilangan, ruang, dan perubahan, yang digunakan untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Darmawijoyo (2013) menyatakan bahwa matematika adalah ilmu pengetahuan yang berfungsi sebagai alat berpikir untuk menyelesaikan berbagai masalah secara sistematis, menggunakan metode deduktif dan induktif. Matematika merupakan ilmu yang mempelajari pola, struktur, dan konsep abstrak seperti bilangan dan ruang, yang disajikan secara sistematis dan logis. Matematika tidak hanya berfungsi sebagai pengetahuan teoretis, tetapi juga sebagai alat berpikir yang penting untuk memecahkan berbagai masalah dalam kehidupan sehari-hari dengan metode yang teratur dan terstruktur. Dengan demikian, penguasaan matematika sangat penting untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan logis.

Pembelajaran matematika khususnya materi pengurangan merupakan bagian penting dalam kurikulum kelas 1 SD. Pengurangan adalah operasi matematika dasar yang harus dipahami secara baik oleh siswa agar dapat melanjutkan ke materi matematika yang lebih kompleks di tingkat berikutnya. Melalui pengurangan, anak belajar memecahkan masalah sehari-hari seperti menghitung sisa benda atau selisih antara dua angka, yang melatih kemampuan logika dan berhitung dasar mereka. Dengan metode pembelajaran yang menarik dan sederhana, anak kelas 1 SD dapat lebih mudah memahami konsep ini sehingga dasar kemampuan matematika mereka semakin kuat dan siap untuk materi yang lebih kompleks di kemudian hari. Namun, hasil belajar matematika khususnya pada materi pengurangan di SDN 005 Sei Meranti Darussalam masih tergolong rendah.

Suprijono (2011) menjelaskan bahwa pengurangan adalah operasi matematika yang merupakan kebalikan dari penjumlahan, yaitu proses mengurangi sejumlah objek dari kumpulan objek yang ada. Pengurangan membantu siswa memahami konsep "mengambil sebagian" atau "mengurangi jumlah" sehingga dapat menghitung sisa yang tersisa secara tepat. Slameto (2010) menyatakan bahwa pengurangan merupakan salah satu operasi aritmatika dasar yang penting dalam pembelajaran matematika. Pengurangan tidak hanya berarti mengurangi jumlah suatu

bilangan, tetapi juga melatih kemampuan berpikir logis dan pemecahan masalah pada anak. Dengan pengurangan, siswa belajar memahami konsep selisih atau perbedaan antara dua bilangan. NCTM (National Council of Teachers of Mathematics, 2000) juga mendefinisikan pengurangan sebagai operasi matematika yang menunjukkan pengambilan bagian dari suatu kumpulan benda, yang menghasilkan jumlah sisa. Dalam pembelajaran matematika, pengurangan harus diajarkan secara konseptual dan kontekstual agar siswa dapat memahami arti dan prosesnya, bukan hanya menghafal aturan atau prosedur.

Berdasarkan observasi di SDN 005 Sei Meranti Darussalam, siswa kelas 1 mengalami kesulitan dalam memahami materi pengurangan matematika. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain rendahnya motivasi dan minat siswa terhadap pelajaran matematika, serta kurangnya pemahaman konsep dasar matematika seperti nilai tempat dan hubungan antara penjumlahan dan pengurangan. Selain itu, metode pembelajaran yang kurang bervariasi dan kurangnya penggunaan media pembelajaran yang menarik juga turut mempengaruhi pemahaman siswa. Sebagai contoh, siswa kesulitan dalam menyelesaikan soal cerita karena tidak dapat mengidentifikasi informasi penting dalam teks dan menerjemahkannya ke dalam operasi matematika yang tepat. Faktor-faktor ini menunjukkan perlunya pendekatan pembelajaran yang lebih interaktif dan kontekstual untuk membantu siswa memahami materi pengurangan secara lebih efektif.

Oleh karena itu, dibutuhkan pendekatan pembelajaran yang lebih kreatif dan interaktif untuk meningkatkan pemahaman siswa. Penggunaan media gambar dalam pembelajaran matematika merupakan salah satu solusi yang dapat membantu siswa memahami konsep pengurangan secara visual dan konkret. Media gambar dapat mempermudah siswa dalam menghubungkan antara konsep abstrak dengan pengalaman nyata, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan menyenangkan.

Suyanto (2012) menyatakan bahwa media gambar merupakan salah satu alat bantu visual yang efektif dalam proses pembelajaran. Media gambar membantu siswa memahami materi pelajaran secara lebih jelas karena informasi disajikan secara visual yang mudah dipahami, terutama bagi siswa usia dini. Penggunaan media gambar dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa sehingga pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan efektif. Arsyad (2013) menjelaskan bahwa media gambar dapat membantu memudahkan penyampaian materi pelajaran karena gambar mampu memperkuat ingatan dan pemahaman siswa. Media gambar dapat memvisualisasikan konsep abstrak sehingga lebih konkret bagi siswa. Dengan media gambar, siswa dapat mengembangkan kemampuan observasi dan interpretasi yang penting dalam proses pembelajaran. Sedangkan menurut Hafid (2015) berpendapat bahwa penggunaan media gambar dalam pembelajaran dapat meningkatkan interaksi siswa dengan materi pelajaran. Media gambar memfasilitasi proses belajar yang aktif dan kreatif, terutama dalam pembelajaran matematika, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Selain itu, media gambar juga membantu guru dalam menjelaskan konsep yang sulit dengan cara yang lebih mudah dipahami.

Media gambar memiliki beberapa keunggulan yang menjadikannya efektif dalam proses pembelajaran, terutama di tingkat sekolah dasar, yaitu; (a) media gambar mampu menarik perhatian siswa dan meningkatkan motivasi belajar karena bersifat visual dan menarik (b) gambar membantu siswa memahami konsep abstrak dengan cara yang lebih konkret dan mudah dipahami (c) media ini memperkuat daya ingat karena informasi visual

lebih mudah diingat dibandingkan teks semata (d) media gambar juga mendorong keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran, karena mereka dapat mengamati, menafsirkan, dan berdiskusi berdasarkan gambar yang ditampilkan. Dengan demikian, media gambar tidak hanya membuat pembelajaran lebih menyenangkan, tetapi juga meningkatkan efektivitas pemahaman dan hasil belajar siswa.

Penggunaan media gambar dalam pembelajaran materi pengurangan dapat dilakukan melalui beberapa langkah penting, diantaranya; (a) guru menyiapkan gambar-gambar menarik dan relevan, seperti buah atau benda sehari-hari (b) guru mengenalkan konsep pengurangan melalui cerita kontekstual yang didukung oleh gambar (c) dilakukan demonstrasi pengurangan dengan cara “mengambil” atau “menghilangkan” sebagian gambar untuk menunjukkan proses pengurangan secara visual (d) siswa diberi kesempatan untuk berlatih menggunakan gambar dalam menyelesaikan soal pengurangan secara interaktif (e) guru mengajak siswa berdiskusi dan merefleksikan pembelajaran serta melakukan evaluasi untuk mengukur pemahaman siswa. Seluruh langkah ini bertujuan membuat konsep pengurangan lebih konkret, menarik, dan mudah dipahami oleh siswa kelas awal.

Beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penggunaan media gambar untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas rendah menunjukkan hasil yang positif. Penelitian oleh Rahmawati (2018) dengan judul “Penerapan Media Gambar untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas I SD” menyimpulkan bahwa media gambar mampu membantu siswa memahami konsep pengurangan secara konkret dan meningkatkan nilai rata-rata kelas secara signifikan. Selanjutnya, Yuliani (2019) dalam penelitiannya berjudul “Pengaruh Media Visual terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar” menemukan bahwa penggunaan media visual termasuk gambar dapat meningkatkan minat dan fokus belajar siswa, sehingga berdampak langsung pada peningkatan hasil belajar. Sementara itu, Prasetyo (2020) melalui penelitian berjudul “Efektivitas Media Gambar dalam Pembelajaran Operasi Hitung Pengurangan di Kelas Rendah SD” menunjukkan bahwa siswa yang belajar dengan bantuan media gambar lebih aktif, antusias, dan mampu menyelesaikan soal pengurangan dengan lebih tepat dibandingkan siswa yang belajar tanpa media tersebut. Ketiga penelitian ini menguatkan bahwa media gambar merupakan alat bantu pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan pemahaman dan hasil belajar matematika pada materi pengurangan di kelas rendah.

Penelitian ini bertujuan untuk menerapkan pendekatan media gambar dalam pembelajaran Matematika materi pengurangan bagi siswa kelas 1 SDN 005 Sei Meranti Darussalam dengan harapan dapat meningkatkan hasil belajar mereka secara komprehensif. Dalam penelitian ini, diharapkan pendekatan media gambar dapat menjadi metode alternatif bagi guru untuk mengajarkan keterampilan membaca secara efektif dan menyenangkan.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode PTK. Menurut Arikunto (2010), Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah suatu bentuk penelitian reflektif yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri dengan tujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas pembelajaran. PTK bersifat siklik, yang artinya dilakukan secara berulang melalui beberapa tahapan inti. Tahapan-tahapan tersebut meliputi: (1) Perencanaan (*planning*) yaitu merancang tindakan yang akan dilakukan; (2) Pelaksanaan tindakan (*acting*) yaitu menerapkan rencana dalam kegiatan pembelajaran; (3)

Observasi (*observing*) yakni mengamati dan mencatat proses serta dampak dari tindakan; dan *4) Refleksi (*reflecting*) yaitu menganalisis hasil tindakan untuk menilai keberhasilannya dan menentukan apakah perlu dilakukan siklus berikutnya. Keempat tahap ini dilakukan secara berulang hingga diperoleh perbaikan atau peningkatan yang diharapkan dalam pembelajaran. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas kelas 1 SDN 005 Sei Meranti Darussalam dengan jumlah siswa 31 orang yang terdiri dari 13 orang laki-laki dan 18 orang perempuan.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui beberapa metode yang saling melengkapi. Teknik utama yang digunakan adalah (a) observasi, untuk melihat aktivitas dan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung; (b) tes, yang diberikan sebelum dan sesudah tindakan (pre-test dan post-test) untuk mengukur peningkatan hasil belajar siswa pada materi pengurangan; serta (c) dokumentasi, yang digunakan untuk mengumpulkan data pendukung seperti foto kegiatan, catatan harian guru, dan lembar kerja siswa. Ketiga teknik ini digunakan secara sistematis untuk memperoleh data yang valid dan relevan dalam mengevaluasi efektivitas penggunaan media gambar terhadap peningkatan hasil belajar matematika siswa.

Sedangkan Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu dilakukan secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif diperoleh dari hasil tes siswa (pre-test dan post-test) yang dianalisis dengan menghitung rata-rata, persentase ketuntasan belajar, dan peningkatan skor untuk melihat efektivitas tindakan. Sementara itu, data kualitatif diperoleh dari observasi dan dokumentasi, yang dianalisis untuk menggambarkan proses pembelajaran, respon siswa, serta perubahan perilaku belajar selama penggunaan media gambar. Gabungan analisis ini memberikan gambaran menyeluruh tentang dampak penggunaan media gambar terhadap hasil belajar siswa pada materi pengurangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

Siklus I

Perencanaan

Peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang berfokus pada materi pengurangan dengan menggunakan media gambar. Guru juga menyiapkan alat bantu visual berupa gambar-gambar menarik (seperti buah-buahan, hewan, atau benda yang familiar bagi siswa), lembar kerja siswa, serta lembar observasi untuk memantau keterlibatan dan aktivitas siswa selama pembelajaran.

Pelaksanaan

Kegiatan Awal

Guru memulai pembelajaran dengan memberi salam, menanyakan kabar siswa, dan menciptakan suasana yang menyenangkan. Setelah itu, guru melakukan apersepsi dengan mengaitkan materi pengurangan dengan pengalaman sehari-hari siswa, lalu menyampaikan tujuan pembelajaran secara sederhana dan menarik agar siswa termotivasi mengikuti pelajaran.

Kegiatan Inti

Guru memperkenalkan konsep pengurangan menggunakan media gambar secara konkret. Siswa diberi kesempatan menggunakan gambar untuk menyelesaikan soal pengurangan secara berpasangan atau kelompok kecil. Aktivitas ini membantu siswa memahami pengurangan secara visual dan praktis. Guru membimbing siswa secara aktif dan memberikan umpan balik selama proses berlangsung.

Penutup

Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Guru memberikan penguatan terhadap konsep pengurangan dan menanyakan kembali untuk mengukur pemahaman siswa. Selain itu, guru memberikan tugas sederhana untuk dikerjakan di rumah dan memberikan motivasi agar siswa tetap semangat belajar.

Observasi

Selama proses pembelajaran, guru atau kolaborator mengamati aktivitas siswa menggunakan lembar observasi. Aspek yang diamati meliputi keaktifan siswa, keterlibatan dalam diskusi, kemampuan menggunakan gambar dalam menyelesaikan soal, serta respon terhadap media yang digunakan. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa tampak tertarik dan lebih aktif dibandingkan pembelajaran sebelumnya.

Refleksi

Setelah kegiatan pembelajaran selesai, guru melakukan refleksi dengan menganalisis hasil observasi dan nilai tes siswa. Hasil menunjukkan adanya peningkatan pemahaman konsep pengurangan, namun masih terdapat beberapa siswa yang belum maksimal dalam menggunakan media gambar secara mandiri. Oleh karena itu, guru merencanakan perbaikan strategi pembelajaran pada siklus berikutnya, seperti memberi pendampingan lebih intensif dan variasi soal yang lebih mudah di awal.

Tabel 1. Deskripsi Hasil Belajar Matematika Siklus 1

Skor	Kriteria	Jumlah Siswa	Presentase	Keterangan
90-100	Baik Sekali	1	3,23%	Tuntas
80-89	Baik	4	12,90%	Tuntas
70-79	Cukup	5	16,13%	Tuntas
61-69	Kurang	16	51,61%	Belum Tuntas
<60	Kurang Sekali	5	16,13%	Belum Tuntas
Jumlah		31	100%	

Siklus II Perencanaan

Berdasarkan refleksi siklus 1, guru melakukan revisi RPP dengan menyederhanakan soal pengurangan dan memperbanyak latihan menggunakan media gambar yang lebih bervariasi.

Pelaksanaan Kegiatan Awal

Peneliti kembali membuka pembelajaran dengan sapaan hangat dan permainan ringan yang berkaitan dengan gambar dan angka untuk menarik perhatian siswa. Guru mengulang sekilas materi sebelumnya dan mengaitkannya dengan pelajaran hari ini.

Kegiatan Inti

Guru menjelaskan kembali konsep pengurangan menggunakan media gambar dengan pendekatan yang lebih konkret dan interaktif. Siswa diajak memanipulasi langsung gambar pada papan flanel atau kartu gambar. Guru memberikan soal pengurangan secara bertahap, dimulai dari soal yang lebih mudah menuju yang lebih kompleks. Siswa mengerjakan latihan menggunakan gambar sebagai alat bantu, baik secara individu maupun berkelompok, dengan bimbingan guru.

Penutup

Guru memberikan umpan balik, menyimpulkan materi, dan memberikan motivasi kepada siswa. Tugas rumah tetap diberikan sebagai penguatan, namun dengan petunjuk yang lebih jelas dan gambar pendukung.

Observasi Refleksi

Mayoritas siswa telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran juga meningkat. Berdasarkan hasil ini, guru menyimpulkan bahwa penggunaan media gambar secara bertahap dan interaktif efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa, sehingga tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Tabel 2. Deskripsi Hasil Belajar Matematika Siklus 2

Skor	Kriteria	Jumlah Siswa	Presentase	Keterangan
90-100	Baik Sekali	5	16,13%	Tuntas
80-89	Baik	14	45,16%	Tuntas
70-79	Cukup	8	25,81%	Tuntas
61-69	Kurang	2	6,45%	Belum Tuntas
<60	Kurang Sekali	2	6,45%	Belum Tuntas
Jumlah		31	100%	

Berdasarkan data tersebut, tindakan yang dilakukan melalui model media gambar dapat meningkatkan hasil belajar Matematika materi Pengurangan siswa kelas 1 SDN 005 Sei Meranti

Darussalam. Hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran meningkat jika dibandingkan dengan data hasil belajar pada pra siklus. Peningkatan hasil belajar dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Rekapitulasi Penilaian Keterampilan Membaca Siklus 1 & 2

Skor	Kriteria	Siklus I	Siklus II
90-100	Baik Sekali	3,23%	16,13%
80-89	Baik	12,90%	45,16%
70-79	Cukup	16,13%	25,81%
61-69	Kurang	51,61%	6,45%
<60	Kurang Sekali	16,13%	6,45%
Jumlah		100%	100%

Tabel 3. menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran Matematika materi Pengurangan melalui pendekatan Media Gambar pada siswa kelas III SD Negeri 008 Rambah Samo pada siklus I dan siklus II. Dari tabel tersebut diketahui bahwa hasil belajar Matematika siswa-siswi materi Pengurangan menggunakan pendekatan Media Gambar kelas 1 SDN 005 Sei Meranti Darussalam yang berjumlah 31 siswa pada siklus I adalah 32,26% dan siklus II adalah 87,1%. Berdasarkan data persentase tersebut menunjukkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa pada tiap siklus. Peningkatan persentase dari dari siklus I ke siklus II sebesar 54,84%.

PEMBAHASAN

Proses pembelajaran dimulai dengan memperkenalkan konsep pengurangan menggunakan media gambar secara sederhana. Guru menggunakan gambar-gambar menarik seperti buah dan benda sehari-hari untuk membantu siswa memahami makna “mengurangi” secara konkret. Berdasarkan observasi, sebagian besar siswa tampak antusias dan tertarik, namun belum semua mampu memahami dan mengaplikasikan konsep pengurangan secara mandiri. Nilai tes akhir menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar dibandingkan sebelum tindakan, tetapi belum semua siswa mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Beberapa siswa masih pasif dan memerlukan pendampingan khusus.

Melalui refleksi siklus 1, diketahui bahwa media gambar memang membantu visualisasi konsep, tetapi perlu variasi bentuk penyajian dan latihan yang lebih bertahap. Oleh karena itu, pada siklus 2 dilakukan perbaikan, seperti menyederhanakan soal, memperbanyak kegiatan manipulatif dengan kartu gambar, dan memberikan bimbingan lebih intensif kepada siswa yang mengalami kesulitan. Guru juga memperkuat aspek interaktif dalam pembelajaran, mendorong siswa untuk bekerja dalam kelompok dan menjelaskan jawaban mereka di depan kelas. Hal ini ditujukan untuk membangun rasa percaya diri dan memperkuat pemahaman mereka terhadap konsep pengurangan.

Pada siklus 2, hasil observasi menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam keterlibatan siswa. Mereka lebih aktif dalam mengikuti kegiatan, lebih cepat memahami soal pengurangan, dan

mampu menyelesaikan latihan dengan bantuan media gambar. Kegiatan belajar berlangsung lebih hidup dan siswa menunjukkan minat belajar yang lebih tinggi. Selain itu, guru juga mencatat bahwa penggunaan media gambar yang lebih interaktif, seperti kartu yang dapat dipindahkan, sangat membantu siswa dalam memvisualisasikan proses pengurangan. Dari hasil tes akhir, sebagian besar siswa berhasil mencapai atau bahkan melebihi KKM yaitu 70.

Secara keseluruhan, pembelajaran pengurangan melalui penggunaan media gambar terbukti efektif meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas 1. Proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan, siswa lebih fokus dan memahami materi dengan cara yang lebih mudah. Dari siklus 1 ke siklus 2 terlihat adanya peningkatan tidak hanya pada hasil tes, tetapi juga pada motivasi, partisipasi, dan kepercayaan diri siswa dalam belajar matematika. Temuan ini menunjukkan bahwa media gambar sangat layak diterapkan sebagai strategi pembelajaran untuk materi matematika di kelas rendah, khususnya dalam konsep dasar seperti pengurangan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui dua siklus, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media gambar terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas 1 SDN 005 Sei Meranti Darussalam pada materi pengurangan. Melalui media gambar, siswa dapat memahami konsep pengurangan secara konkret dan visual, sehingga membantu mereka menghubungkan antara angka dan benda nyata. Selain itu, siswa menjadi lebih aktif, tertarik, dan termotivasi dalam mengikuti pembelajaran, karena materi disampaikan dengan cara yang menarik dan mudah dipahami.

Peningkatan hasil belajar terlihat dari perbandingan nilai sebelum tindakan, setelah siklus 1, dan setelah siklus 2, di mana mayoritas siswa berhasil mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Proses pembelajaran juga menjadi lebih interaktif dan menyenangkan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa media gambar merupakan strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan pemahaman konsep dasar matematika, khususnya pengurangan, pada siswa sekolah dasar kelas rendah.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, I. D. (2021). Penggunaan media gambar dalam meningkatkan pemahaman konsep bangun datar bagi anak berkebutuhan khusus kelas 5 di SLB-C Pertiwi. *Electronic Theses of IAIN Ponorogo*.
- Arikunto. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Fauziah, R. S., Nurhalimah, S., Sakmal, J., & Dallion, E. (2022). Penggunaan media gambar dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa sekolah dasar (studi literatur). *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(2), 123–130.
- Febriani, I. (2014). Penggunaan media gambar untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan bagi siswa kelas II sekolah dasar: Penelitian tindakan kelas pada siswa kelas II SD Negeri Cilumber Kabupaten Bandung Barat tahun ajaran 2013/2014. *UPI Repository*.
- Hidayah, N. C., Fajriyah, K., & Kartinah. (2022). Analisis minat belajar siswa melalui media gambar siswa kelas 2 SDN Sawah Besar 01. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(2), 1239–1245.
- Istiningasih, S., Fauzy, M., & Nisa, K. (2018). Penggunaan media gambar untuk meningkatkan motivasi belajar matematika pada siswa kelas 1 SDN 1 Kediri tahun pelajaran 2017/2018. *Jurnal Kesejahteraan Keluarga dan Pendidikan*, 5(1), 45–52.
- Kilmi, N., Asrul, A., & Kumalasari, L. (2023). Pengaruh media gambar terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas IV C SD Inpres 12 Kabupaten Sorong. *BASA (Barometer Sains) Jurnal Inovasi Pembelajaran IPA*, 4(2), 68–74.
- Madalena, R. (2010). Penggunaan media gambar dalam meningkatkan pemahaman berhitung pada soal cerita perkalian: Penelitian tindakan kelas pada siswa kelas II SD Priangan Bandung. *UPI Repository*.
- Orhan, O., & Norhayati, M. (2016). Penggunaan media gambar pecahan dalam meningkatkan hasil belajar matematika. *Bitnet: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi*, 1(1), 16–20.
- Panjaitan, S. (2017). Meningkatkan hasil belajar IPA melalui media gambar pada siswa kelas IIA SDN 78 Pekanbaru. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(1), 252–266.
- Pebriani, S., Risma, R., Fadillah, D., Damanik, A., & Tambunan, D. (2023). Pengaruh penggunaan media gambar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas II SD Negeri 095204 Ba
- Pinem, I., Waruwu, D. K., Silaban, M., Kaban, P. H. B., Simanullang, D. N., & Sitepu, N. S. (2024). Penggunaan media gambar pembelajaran konkrit untuk meningkatkan aktivitas belajar konsep pecahan pada siswa kelas III SDN 060938 Medan Johor. *JGEN: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 302–307.
- Rahayu, A. A. D., Prayito, M., & Suyatmi. (2021). Peningkatan hasil belajar materi diagram gambar matematika melalui media audio-visual kelas II SD 02 Supriyadi Semarang. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru*, 3(1), 1–8.
- Sinaga, R., & Simarmata, E. J. (2020). Media gambar terhadap diskalkulia di sekolah dasar. *Jurnal Tunas Bangsa*, 7(2), 219–234.
- Sudianto, S. (2021). Penggunaan media dan implikasinya dalam pembelajaran matematika. *Didactical Mathematics*, 3(1), 93–101.
- Suparman, T., Prawiyogi, A. G., & Susanti, R. E. (2020). Pengaruh media gambar terhadap hasil belajar IPA pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(2), 250–256.

- Winarto, B., Tryanasari, D., & Rahmawati, S. B. (2023). Penggunaan media gambar dan video pembelajaran interaktif untuk meningkatkan pemahaman soal cerita matematika peserta didik kelas 3 SDN Simbatan 1. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 1–10.
- Yusniarti, R. (2021). Pengaruh media gambar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas III MIN 8 Bandar Lampung. *Raden Intan Repository*.